



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(*PjBL*) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI TERHADAP KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1
PANGKAH MELALUI METODE *OUTING CLASS***

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi

Oleh
PUNGKI INDRAYANI
NPM 13.2060.0001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2024**

PERSETUJUAN

Nama : Pungki Indrayani
NPM : 1320600001
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Melalui Metode *Outing Class*” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pembimbing I,



Dr. Dewi Apriani Fr., M.M
NIDN 0625066503

Tegal, 13 Maret 2024

Pembimbing II,



Neni Hendaryati, M.Pd
NIDN 0625068402

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Melalui Metode *Outing Class*” karya,

Nama : Pungki Indrayani

NPM : 1320600001

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah dipertahankan di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Juli 2024

Ketua,



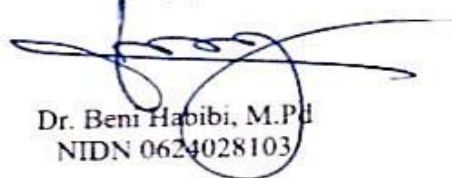
Dr. Hanang Sudibyo, M.Pd
NIDN 0609088301

Sekretaris,



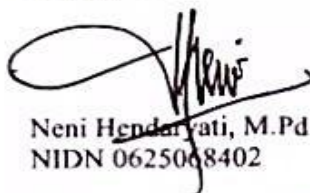
Neni Hendaryati M.Pd
NIDN 0625068402

Anggota Penguji,
Penguji I,



Dr. Beni Habibi, M.Pd
NIDN 0624028103

Penguji II,



Neni Hendaryati, M.Pd
NIDN 0625068402

Penguji III,



Dr. Dewi Apriani Fr., M.M
NIDN 0625066503

Disahkan
Dekan,



Dr. Yoga Prihatin, M.Pd
NIDN 0603067403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Melalui Metode *Outing Class*“ ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 13 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Puji Nugraha

METERAI
TEMPEL
Rp 3030
79782

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti kau bisa ceritakan,”

(Boy Candra)

Persembahan:

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah Swt., skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama saya, Bapa Alm. Muhkrodi dan Mama tercinta Almh. Romenti yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa yang luar biasa serta selalu mencurahkan kasih sayang tiada henti. Tidak ada yang bisa menggantikan posisi kalian di hidup kami selamanya.
2. Kepada kakak tersayang dan terhebat saya, Mas Eko Purnomo dan Yu Efi Listiani dua orang yang juga berjasa dalam hidup saya. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu dan berhasil mendidik adiknya hingga mampu

menyelesaikan studinya sampai mendapat gelar Sarjana. Terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan. Lancar rezeki, sehat selalu dan hiduplah lebih lama.

3. Abang tersayang saya, mas Indra Zulfandi terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Lancar rezeki dan semoga segera diberikan jodoh yang terbaik.
4. Ponakan terkasih saya, Diah Aulia Fajrin, yang memberikan semangat dan dukungan, tumbuhlah menjadi anak hebat dan juga membanggakan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi dengan segala rahmat dan karuniaNya bahwasanya peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Starta Satu Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Pancasakti Tegal dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Melalui Metode *Outing Class*“.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu, sudah selayaknya dalam kesempatan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqullah, M.Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Dr. Yoga Prihatin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Neni Hendaryati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, sekaligus dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang membangun kepada peneliti serta meluangkan waktunya untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Dewi Apriani Fr., M.M selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti serta meluangkan waktunya untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Keluarga besar Eko Purnomo, Kakak tersayang Evi Listiani dan Indra Zulfandi garda terdepan peneliti yang senantiasa memberikan doa, dukungan, fasilitas dan motivasi kepada peneliti. Tetap baik dan semoga selalu dilancarkan rezeki.
7. Keponakan saya Diah Aulia Fajrin yang sudah menjadi *moodbooster* dan obat untuk peneliti selama proses penyusunan skripsi.

8. Keluarga besar Mbah Kaisah yang senantiasa memberikan doa, dukungan-dukungan, dan motivasinya.
9. SMA Negeri 1 Pangkah yang sudah mengizinkan penelitian skripsi.
10. Guru pamong Dra. Sri Lestari yang sudah memberikan pengalaman dan mendampingi selama penelitian.
11. Peserta didik kelas X.7, X.8 dan X.9 SMA Negeri 1 Pangkah Angkatan 2023 yang sudah bersedia untuk mengisi angket penelitian.
12. Teman terdekat saya Novi dan Putri yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bersedia direpotkan dalam segala hal.
13. Teman – teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 yang telah berproses bersama dalam menuntut ilmu di Universitas Pancasakti Tegal.
14. Seluruh pihak yang sudah membantu dan tidak mampu disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan mendapat berkah dari Allah SWT. dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan skripsi ini mampu memberi manfaat bagi penulis, para pembaca, serta pihak-pihak lainnya.

Tegal, 14 Maret 2024

Penulis,

Pungki Indrayani

NPM 1320600001

ABSTRAK

Indrayani, Pungki. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Melalui Metode Outing Class*. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Dewi Apriani Fr., M.M

Pembimbing II : Neni Hendaryati, M.Pd

Kata kunci : Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, keaktifan, hasil belajar, metode *outing class*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran ekonomi terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui metode *outing class* secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.7, X.8 dan X.9 di SMA Negeri 1 Pangkah. Pengambilan sampel menggunakan jenis *Non-probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *PjBL* terhadap keaktifan peserta didik yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 ($<0,05$) dan dengan melalui metode *outing class* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Selanjutnya, diperoleh pengaruh yang kuat model pembelajaran *PjBL* terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($<0,05$), dan dengan melalui metode *outing class* sebesar 0,313 ($>0,05$) yaitu tidak berpengaruh signifikan, selain itu, model pembelajaran *PjBL* terhadap hasil belajar melalui metode *outing class* dengan perhitungan analisis jalur membuktikan tidak terdapat pengaruh karena hasil menunjukkan pengaruh tidak langsung (-0,519) lebih kecil daripada pengaruh langsung (-0,251). Selain itu pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *PjBL* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui metode *outing class* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Saran penelitian ini kepada kepala sekolah supaya dapat menjadikan penelitian ini sebagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepada pendidik sebagai alternatif dan referensi penerapan model pembelajaran sebagai upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pada subjek dan mata pelajaran lain.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Capaian Penelitian.....	11
1.6 Tujuan Penelitian.....	12
1.7 Manfaat Penelitian.....	12
1.7.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.7.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB 2.....	14
KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).....	14
2.1.2 Mata Pelajaran Ekonomi.....	20

2.1.3	Keaktifan Peserta Didik	21
2.1.4	Hasil Belajar Peserta Didik.....	24
2.1.5	Pengertian Outing Class	25
2.1.6	Tujuan Pembelajaran Outing Class	27
2.2	Penelitian Terdahulu.....	29
2.3	Kerangka Pikir.....	32
2.4	Hipotesis Tindakan.....	34
BAB 3	35
METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1	Pendekatan dan Metode Penelitian.....	35
3.2	Variabel Penelitian	35
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data	38
3.5	Instrumen Penelitian.....	39
3.6	Teknik Analisis Data	45
BAB 4	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.3	Pembahasan	68
BAB 5	73
PENUTUP	73
5.1	Simpulan.....	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data nilai peserta didik pada Batas Tuntas	7
Tabel 1. 2 Data nilai peserta didik.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Rincian jumlah populasi.....	36
Tabel 3. 2 Sampel dalam populasi	37
Tabel 3. 3 Skor alternatif jawaban instrumen	38
Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen penelitian	39
Tabel 3. 5 Uji coba instrumen validitas model pembelajaran <i>PjBL</i>	41
Tabel 3. 6 Uji coba instrumen validitas model pembelajaran keaktifan	42
Tabel 3. 7 Uji coba instrumen validitas model pembelajaran <i>outing class</i>	43
Tabel 3. 8 Kriteria nilai interval reliabilitas	44
Tabel 3. 9 Hasil uji reliabilitas	44
Tabel 4. 1 Responden berdasarkan kelas	53
Tabel 4. 2 Responden berdasarkan jenis kelamin	53
Tabel 4. 3 Responden berdasarkan usia	54
Tabel 4. 4 Hasil uji analisis jalur model I	56
Tabel 4. 5 Nilai <i>R Square</i> model <i>PjBL</i> terhadap keaktifan	56
Tabel 4. 6 Hasil uji analisis jalur model II	57
Tabel 4. 7 Nilai <i>R Square</i> model <i>PjBL</i> terhadap hasil belajar.....	57
Tabel 4. 8 Hasil uji analisis jalur model III.....	58
Tabel 4. 9 Hasil uji analisis jalur model IV.....	58
Tabel 4. 10 Hasil uji analisis jalur model V	59
Tabel 4. 11 Nilai <i>R Square</i> model <i>PjBL</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar	60
Tabel 4. 12 Hasil uji koefisien determinasi model <i>PjBL</i> terhadap keaktifan	60
Tabel 4. 13 Hasil uji koefisien determinasi model <i>PjBL</i> terhadap hasil belajar	61
Tabel 4. 14 Hasil uji t model <i>PjBL</i> terhadap keaktifan	61
Tabel 4. 15 Hasil uji t model <i>PjBL</i> terhadap hasil belajar.....	62
Tabel 4. 16 Hasil uji t model <i>PjBL</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar melalui metode <i>outing class</i>	63
Tabel 4. 17 Acuan perhitungan uji sobel.....	64
Tabel 4. 18 Acuan perhitungan uji sobel.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pangkah	52
Gambar 4. 2 <i>Output</i> Tes Sobel.....	64
Gambar 4. 3 <i>Output</i> Tes Sobel.....	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	33
Bagan 2. 2 Hipotesis Tindakan	34
Bagan 3. 1 Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	45
Bagan 4. 1 Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Penelitian	82
Lampiran 2. Dokumentasi pelaksanaan model pembelajaran <i>PJBL</i> outing class di Pasar Klutuk, Pangkah	84
Lampiran 3. Angket	85
Lampiran 4. Dokumentasi pengisian angket peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkah.....	88
Lampiran 5. Dokumen	89
Lampiran 6. Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	100
Lampiran 7. Daftar Responden Penelitian	101
Lampiran 8. Tabulasi Data Uji Coba Variabel Model <i>PjBL</i>	105
Lampiran 9. Tabulasi Data Uji Coba Variabel Keaktifan	106
Lampiran 10. Tabulasi Data Uji Coba Variabel Metode <i>Outing Class</i>	107
Lampiran 11. Uji Validitas Uji Coba Variabel Model <i>PjBL</i>	108
Lampiran 12. Uji Reliabilitas Uji Coba Variabel Model <i>PjBL</i>	110
Lampiran 13. Uji Validitas Uji Coba Variabel Keaktifan.....	111
Lampiran 14. Uji Reliabilitas Uji Coba Variabel Keaktifan	113
Lampiran 15. Uji Validitas Uji Coba Variabel Metode <i>Outing Class</i>	114
Lampiran 16. Uji Reliabilitas Uji Coba Variabel Metode <i>Outing Class</i>	116
Lampiran 17. Tabulasi Angket Penelitian Variabel Model <i>PjBL</i>	117
Lampiran 18. Tabulasi Angket Penelitian Variabel Keaktifan	122
Lampiran 19. Tabulasi Angket Variabel Metode <i>Outing Class</i>	125
Lampiran 20. Hasil Uji Analisis Jalur	128
Lampiran 21. Surat izin penelitian	138
Lampiran 22. Jurnal Bimbingan.....	139
Lampiran 23. Berita Acara	146
Lampiran 24. Hasil Scan Similarity	149
Lampiran 25. Biodata penulis	150

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya ketepatan dalam memilih model pembelajaran sangat besar untuk memudahkan akses peserta didik terhadap materi saat pembelajaran. Idealnya sebuah model pembelajaran adalah model yang memungkinkan peserta didik ikut serta untuk aktif pada saat pembelajaran, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi serta mengembangkan keterampilannya. Hal ini tidak hanya mencegah kebosanan di kelas, tetapi juga meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Tugas pendidik adalah merancang ketepatan berbagai model pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran *project based learning (PjBL)* merupakan pendekatan pembelajaran melalui sistem proyek sebagai inti atau alat pembelajarannya, melalui kegiatan kelompok sebagai landasaanya. Melalui kegiatan kelompok pada model *PjBL*, selama rangkaian kegiatan belajar secara kolaboratif, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif, dengan tujuan mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan tentang teknik pemecahan masalah dan mengembangkan pemahaman kunci hasil proyek (Darmisih et al., 2023). Hal ini sesuai pendapat Puji Utami (2022) bahwa *PjBL* merupakan model pembelajaran kolaboratif, pembelajaran *PjBL* memberi peserta didik tugas berdasarkan situasi aktual dan memberi kesempatan untuk secara aktif mengajukan pertanyaan serta mengumpulkan informasi tentang kegiatan yang terlibat dalam pengembangan proyek sehingga peserta didik dapat mengatasi tantangan yang dihadapi (Darmisih et al., 2023).

Proses di mana pendidik dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak signifikan pada bidang pendidikan dan menghasilkan generasi masa depan yang cerdas. Banyak pendidik saat ini kurang berinovasi di bidang pendidikan dan hanya menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana

peserta didik menjadi kurang menikmati pelajaran yang disampaikan. Banyak pendidik yang pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas. Pendidikan rutin, yang cenderung tidak fleksibel dan seragam, tidak menghasilkan pemikiran yang lebih orisinal. Pembelajaran sering dilakukan di kelas dengan model yang menitikberatkan pada peran pendidik, mengharapkan peserta didik memperoleh berbagai keterampilan, tanpa mempertimbangkan tahap perkembangan atau kapasitas belajarnya. Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran melalui model pembelajaran menarik serta peserta didik menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran agar tetap tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu mencegah kejadian hilangnya minat belajar pada peserta didik (Nababan & Alkhairi, 2022).

Model pembelajaran dapat diadaptasi sesuai dengan jenis mata pelajaran dan topik, kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta kesiapan belajar mereka. Model pembelajaran *PjBL* adalah model yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam mengerjakan suatu proyek dengan jangka waktu tertentu untuk menghasilkan sebuah produk. Proyek ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok, sehingga peserta didik dapat berkolaborasi aktif dalam pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman kerja yang nyata (Rahayu et al., 2019). Peserta didik tidak hanya mempelajari suatu konsep, tetapi juga terlibat dalam aktivitas praktis yang memberikan pemahaman mendalam dan membangun keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Penting dicatat bahwa model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir dari suatu proyek, tetapi juga pada proses pencapaiannya. Selama pembelajaran, peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah, kolaborasi, dan berpikir kreatif, memberikan mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan yang sangat dihargai di dunia nyata (Palayukan et al., 2023).

Salah satu tanda bahwa peserta didik ingin berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas adalah ketertarikan dan keinginan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini yang akan berdampak positif pada prestasi belajar peserta didik (Yana et al., 2021). Model pembelajaran *PjBL* bertujuan

untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah kehidupan nyata dan berpikir kritis, serta membangun pengetahuan peserta didik secara mandiri dan dalam kelompok (Firmansyah et al., 2023). Pembelajaran *PjBL* lebih menekankan pada pengkonstruksian pengetahuan peserta didik, di mana peserta didik diharapkan dapat menemukan informasi penting untuk membangun pengetahuan mereka sendiri (Syahril et al., 2019). Proses ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah, dengan waktu, model ini juga memungkinkan pendidik untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam konteks proyek, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan terpadu (Rina Susanti, 2023).

Pembelajaran *PjBL* adalah suatu model pembelajaran dimana menggabungkan kegiatan-kegiatan, seperti penelitian, untuk mengikutsertakan peserta didik dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka mampu menyelesaikan suatu proyek tertentu (Mutawally, 2021). Contoh proyek atau produk yang dapat dihasilkan dalam model pembelajaran *PjBL* antara lain video, laporan penelitian, proyek kewirausahaan, proyek penulisan dan produksi drama, pembuatan kerajinan, dan lain-lain.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan inovatif dalam pendidikan yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar mereka. Berbeda dengan model konvensional yang lebih mengutamakan peran pendidik sebagai sumber informasi, model ini menitikberatkan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam proyek nyata atau simulasi kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, konsep pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran mereka, memungkinkan mereka merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek-proyek yang berkaitan dengan konteks dunia nyata (Heriyanto, 2022). Melalui cara ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks praktis yang sesuai (Markiano Solissa et al., 2023). Pada konteks ini, pendidik berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, sedangkan peserta didik berperan sebagai

penerima materi tersebut. Terkait penyampaian materi oleh pendidik, dibutuhkan metode tertentu yang mempermudah proses pengajaran (Lele et al., 2023a).

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan memperhatikan strategi dan pengelolaan proses belajar. Metode pembelajaran yang ideal adalah yang mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar itu sendiri (Fikri et al., 2021). Metode pembelajaran juga akan membantu peserta didik dalam menerima materi dengan lebih mudah. Peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran jika pendidik juga menggunakan metode yang menarik (Lele et al., 2023a). Pendidik dapat mengoptimalkan metode pembelajaran dengan tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Jika inovasi pembelajaran menggunakan gambar atau video belum berhasil, beberapa metode lain yang dapat diterapkan antara lain ceramah, demonstrasi, dan karyawisata atau pembelajaran di luar kelas (Ayu et al., 2023).

Metode *outing class* adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan menyenangkan (Lailatul Rahmawati & Nazarullail, 2020). *Outing class* adalah salah satu program yang mencakup kegiatan keterampilan dan permainan edukatif (Rahmatunnisa & Herviana, 2021). Melalui kegiatan *outing class*, diharapkan kebosanan dalam kelas dapat berkurang dan peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik sangat bergantung pada model dengan metode pembelajaran yang diterapkan (Lele et al., 2023b).

Penggunaan strategi pembelajaran dalam metode *outing class* dipusatkan pada area lokal atau mungkin dilaksanakan di suatu lokasi, seperti perpustakaan, destinasi wisata, lapangan sepak bola, situs bersejarah, museum, serta lokasi yang relevan dengan mata pelajaran yang dibahas. Pembelajaran dapat terjadi di luar kelas, tetapi tujuan pembelajaran *outing class* adalah untuk mencegah peserta didik menjadi terlalu monoton karena sebagian besar pembelajaran yang berlangsung di satu tempat. Peserta didik dapat memperhatikan bagaimana lingkungan sekitarnya sehingga mampu

menghasilkan sikap peduli dan minat yang tinggi terhadap lingkungan dan barang-barang yang dilihatnya, serta memiliki sentuhan langsung pada objek yang akan peserta didik pelajari di lingkungan kegiatan belajar.

Menggunakan metode *outing class* pada pembelajaran untuk pendidikan mampu mendorong semangat dan keaktifan peserta didik. Memperoleh dan memahami pengetahuan karena, pada tingkat operasional konkret, peserta didik dapat mengkategorikan item ke dalam kategori dan menerapkan penalaran ke situasi dunia nyata (Nababan & Alkhairi, 2022).

Keaktifan peserta didik adalah serangkaian kegiatan fisik maupun non-fisik yang dilakukan sebagai proses perubahan perilaku dan kemampuan individu dalam pembelajaran. Proses ini terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan hasil belajarnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Simanjuntak, 2020). Peserta didik dianggap aktif ketika menunjukkan antusiasme dan berbagai bentuk keterlibatan dalam kelas atau selama proses pembelajaran. Aktivitas ini termasuk mendengarkan berbagai argumen dari teman, berdiskusi, bersama-sama memecahkan masalah, memperhatikan pendidik saat menjelaskan tugas, menuliskan laporan atau catatan, dan akhirnya mempresentasikan hasil tulisan atau laporan yang telah dibuat (Yunitasari & Hardini, 2021).

Idealnya keaktifan belajar peserta didik, Nana Sudjana (dalam Dakwa, 2024) menyebutkan dapat diketahui dalam beberapa hal, yakni peserta didik: (1) ikut menyelesaikan tugas belajar; (2) mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi; (3) bertanya kepada pendidik atau dengan peserta didik lain apakah memiliki pertanyaan tentang permasalahan yang dihadapi; (4) menggali sumber informasi yang beragam, yang dibutuhkan guna pemecahan masalah; dan (5) memimpin diskusi kelompok sesuai dengan arahan dari pendidik. Menurut uraian yang telah dipaparkan, maka kesimpulannya adalah peserta didik aktif ketika peserta didik memperhatikan, berdiskusi, mendengarkan, keberanian untuk bertanya, berani, dan memecahkan masalah.

Peserta didik yang aktif saat kegiatan pembelajaran mempunyai kesempatan besar untuk mengeksplorasi dan mengembangkan

keterampilannya, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dipelajarinya. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, pendidik dapat menerapkan model pembelajaran metodis, dimana mampu merangsang minat serta partisipasi peserta didik. Partisipasi atau keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci untuk meningkatkan tingkat keaktifannya dalam pembelajaran (Wibowo, 2016).

Tujuan utama proses pendidikan di sekolah adalah untuk mencapai tingkat hasil belajar peserta didik. Perlunya pendidik memilih model serta metode pembelajaran dimana sesuai, tepat serta dapat diterapkan di kelas agar tujuan tersebut tercapai. Pendidik bertanggung jawab mendidik dan mengajar dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik serta relevan. Hal ini karena bertujuan dalam menciptakan hasil belajar atau nilai peserta didik yang berkualitas dan unggul (Nasution, 2017).

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik ketika pengalaman belajar telah selesai dilaksanakan. Kondisi ideal hasil belajar peserta didik diketahui dengan adanya perubahan sikap dan perilaku positif dari peserta didik. Jika peserta didik mampu menunjukkan pertumbuhan pribadi, maka dianggap bahwa peserta didik telah belajar dengan baik. Modifikasi ini melibatkan bagaimana peserta didik menanggapi suatu item dalam hal kemampuan, sikap, dan cara berpikirnya (Rahman, 2021).

Berdasarkan dari hasil pengamatan serta observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkah kelas X, ditemukan permasalahan-permasalahan khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Mayoritas peserta didik di sekolah berasal dari desa itu sendiri, dan permasalahan yang teridentifikasi meliputi: (1) banyaknya kegiatan pembelajaran di kelas masih berpusat pada pendidik, (2) peserta didik ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), masih kurang aktif dan kurang berinteraksi dengan pendidik. (3) peserta didik kebanyakan mengantuk/ bahkan tidur saat pembelajaran berlangsung, (4) peserta didik terlihat tidak semangat belajar di kelas, (5) peserta didik belum optimal memperhatikan

materi yang diajar, (6) masih perlunya arahan untuk peserta didik agar tidak sering bolak-balik ke toilet, (7) masih adanya peserta didik yang berbicara di luar mata pelajaran dengan temannya, (8) beberapa peserta didik yang belum memperoleh pemahaman pada materi yang disampaikan, (9) nilai rata-rata peserta didik yang masih di bawah Batas Tuntas yang telah sekolah tetapkan, terdapat tantangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, pembelajaran di kelas cenderung pasif sehingga sulit mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Hal ini yang kemudian menjadi dampak terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat nilai diharapkan yaitu tidak memenuhi Batas Ketuntasan yaitu 70. Berikut statistik hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 berdasarkan observasi:

Tabel 1. 1 Data nilai peserta didik pada Batas Tuntas

No.	Keterangan	Jumlah peserta didik	Presentase
1.	Peserta Didik Nilai Tuntas	8	22%
2.	Peserta Didik Nilai Belum Tuntas	28	78%
Jumlah		36	100%

Tabel 1. 2 Data nilai peserta didik

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi Peserta Didik	100
Nilai Terendah Peserta Didik	25

Peneliti juga mengamati bahwa pendidik hanya menerapkan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada pendidik selama kegiatan pembelajaran, pendidik belum menerapkan model pembelajaran dengan beragam. Selain itu, pendidik juga kurang menerapkan metode yang bervariasi, pendidik SMA Negeri 1 Pangkah hanya menerapkan metode ceramah dengan penugasan. Peserta didik terlihat adanya perasaan jenuh dan bosan, kurang semangat bahkan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan secara monoton

dengan metode ceramah seperti itu lah yang mengurangi keaktifan dan motivasi peserta didik untuk belajar sedemikian rupa sehingga jelas bahwa peserta didik tidak sering mengajukan pertanyaan tentang konsep yang tidak dipahami. Peserta didik hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi pembelajaran yang menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi kurang tuntas/ kurang optimal, salah satunya di mata pelajaran Ekonomi. Nilai atau hasil belajar peserta didik masih dibawah ketentuan atau standar sehingga Batas Tuntas yang diterapkan di sekolah tersebut belum bisa tercapai.

Berdasarkan informasi yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama penyebab kurangnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas yaitu rangkaian pembelajaran yang tidak efisien khususnya pada mata pelajaran Ekonomi menjadikan puncak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai tingkat efektivitas serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar, perlu bagi pendidik dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Melalui cara ini diharapkan mampu terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan juga mampu mencapai tingkat keaktifan serta hasil belajar peserta didik.

Penerapan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi kunci peningkatan efisiensi kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *PjBL* melalui metode *Outing Class* mampu menjadi solusi pendekatan yang bisa diterapkan. Melalui penggunaan model *PjBL*, pendidik dapat lebih efektif dalam tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah diputuskan. Model pembelajaran dengan metode ini memungkinkan peserta didik ikut aktif pada kegiatan pembelajaran dan memperluas pengalaman pembelajaran peserta didik di luar kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Model *Project Based Learning (PjBL)* mendukung pengembangan keterampilan-keterampilan penting bagi peserta didik, seperti kemandirian, kreativitas, rasa percaya diri, kemampuan bertanya, rasa tanggung jawab, dan

kemampuan berpikir kritis. Melalui model pembelajaran *PjBL*, peserta didik memperoleh kesempatan dalam ikut aktif pada pemecahan masalah yang relevan dengan proyek yang mereka kerjakan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tersebut dengan lebih baik, selain itu, model *PjBL* membantu peserta didik menjadi pemikir kritis yang lebih terampil dan mandiri, karena mereka harus merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proyek yang telah dibuat. Hasilnya, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, menjamin proses pembelajaran terjadi lebih efisien dan produktif, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan yang ada di dunia nyata (Eka Sakti Ismulya, R. Teti Rostikawati, 2023).

Metode pembelajaran *outing class* adalah pembelajaran di luar kelas yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman tersebut. Tema yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, pendidik bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk bereksplorasi secara langsung dengan objek-objek yang dipelajari sesuai dengan materi dan tema yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan di luar kelas adalah metode *outing class*. Pembelajaran *outing class* berbasis pada kondisi lingkungan di tempat tertentu. Metode pembelajaran *outing class* didefinisikan sebagai metode yang dilakukan di luar kelas, di mana peserta didik terlibat secara langsung untuk mengenali dan mengembangkan kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitar mereka. Metode ini dimaksudkan agar anak tidak merasa jenuh selama pembelajaran, karena selama ini pembelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas (Utami, 2020).

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi yang telah diuraikan, dengan demikian peneliti meyakini bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1

Pangkah Melalui Metode *Outing Class*” merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada model pembelajaran konvensional sebelumnya, melalui penerapan model *PjBL* melalui metode *outing class* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkah. Melalui pendekatan inovatif ini diharapkan peserta didik lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran, mendapat pemahaman yang lebih mendalam, serta tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah berbagai identifikasi masalah berdasar dari uraian di atas:

- a. Pendidik kurang menerapkan model dan metode pembelajaran yang beragam.
- b. Kegiatan pembelajaran hanya berfokus atau berpusat pada pendidik
- c. Keaktifan peserta didik belum optimal/ maksimal.
- d. Peserta didik mengantuk/ tidur saat pembelajaran berlangsung sehingga terlihat tidak semangat belajar di kelas.
- e. Peserta didik masih belum mampu untuk memahami materi yang diajarkan.
- f. Nilai peserta didik rata-rata masih di bawah Batas Tuntas.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya tidak terjadi pelebaran pembahasan maka penelitian ini dibatasi:

- a. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Project based learning (PjBL)*
- b. Metode pembelajaran sebagai variabel antara
- c. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
- d. Hasil peserta didik yang di ambil dari nilai formatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut rumusan masalah penelitian ini:

- a. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran ekonomi terhadap keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah?
- b. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *PjBL* pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah?
- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *PjBL* pada mata pelajaran ekonomi terhadap keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah melalui metode *outing class*?
- d. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *PjBL* pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah melalui metode *outing class*?
- e. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah melalui metode *Outing Class*?

1.5 Capaian Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka capaian penelitian setelah menggunakan model pembelajaran *PjBL* melalui metode *outing class* adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan (Y1)

Penerapan model *PjBL* melalui metode *outing class* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah pada mata pelajaran ekonomi.

- b. Hasil Belajar (Y2)

Penerapan model *PjBL* melalui metode *outing class* tidak mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah pada mata pelajaran ekonomi.

c. Keaktifan (Y1) dan Hasil Belajar (Y2)

Penerapan model *PjBL* melalui metode *outing class* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah pada mata pelajaran ekonomi.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

- a. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran ekonomi terhadap keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah melalui metode *outing class*
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah melalui metode *outing class*
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran ekonomi terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pangkah melalui metode *outing class*.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dengan harapan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Melalui temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang besar pada bidang pendidikan ekonomi. Kontribusi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak hanya pada bidang pendidikan ekonomi saja, namun juga bagi jurusan dan fakultas lain yang bergerak di bidang pendidikan..

1.7.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala SMA Negeri 1 Pangkah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan yang berharga bagi kepala sekolah dalam menghimbau para pendidik untuk

meningkatkan dan mempertahankan keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Melalui dorongan dalam pengaplikasian berbagai model pembelajaran inovatif, antara lain model pembelajaran *PjBL* merupakan salah satu rekomendasi yang bisa diberikan.

b. Bagi Pendidik Ekonomi

Melalui penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan pengetahuan dan perspektif baru kepada para pendidik ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkah tentang cara efektif menerapkan model pembelajaran *PjBL* melalui penggunaan metode *outing class*. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai strategi dan praktik terbaik dalam menerapkan *PjBL* pada mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memanfaatkan penelitian ini agar membantu mereka lebih aktif, bersemangat, dan termotivasi untuk belajar dalam rangka peningkatan hasil belajar saat menerapkan model pembelajaran *PjBL* melalui metode *outing class*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi pemahaman, keahlian, serta praktik langsung dalam menerapkan model pembelajaran *PjBL* melalui metode *outing class*.

e. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber daya bagi para sarjana masa depan untuk menyelidiki isu-isu yang berkaitan dengan tema yang dibahas sebelumnya dan berfungsi sebagai bahan bacaan yang mendukung.

BAB 2

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *PjBL*

Model pembelajaran *PjBL* adalah sebuah strategi yang dapat meningkatkan berbagai kompetensi seperti akademik, prestasi, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan presentasi, serta membantu siswa untuk melihat situasi dari perspektif yang lebih baik (Azzahra et al., 2023). Model pembelajaran *PjBL* adalah metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dan aktivitas nyata (Wahyuni et al., 2021).

Pembelajaran *PjBL* merupakan model pembelajaran yang kegiatan didalamnya mengacu pada masalah yang dipilih untuk mengajarkan teknik pemecahan masalah ilmiah kepada peserta didik selain konsep terkait masalah (Cahyaningsih et al., 2020). Model pembelajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. *PjBL* juga bertujuan memberikan solusi untuk masalah yang ada dengan menciptakan ide atau produk yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Langkah-langkah dalam pembelajaran *PjBL* meliputi: penentuan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Azzahra et al., 2023). Tujuannya adalah untuk mengembangkan kapasitas kognitif dan kemampuan pemecahan masalah yang menyeluruh, langsung, dan masuk akal. Konsekuensinya, selain mempelajari ide-ide dasar terkait masalah yang menjadi fokus perhatian

peserta didik, mereka juga belajar bagaimana menerapkan prosedur ilmiah dalam pemecahan permasalahan serta mengembangkan potensi berpikir kritis (Hasanah et al., 2018).

PjBL adalah model pembelajaran dengan tujuan supaya terdorongnya peserta didik untuk aktif secara optimal serta terlibat dalam rangkaian pembelajaran. Pada model *PjBL*, peserta didik bergotong royong dalam kelompoknya dalam pemecahan masalah atau penyelesaian proyek, yang memungkinkan mereka menerapkan dan merekonstruksi pengetahuan yang dipelajari dalam konteks nyata. Peserta didik berperan aktif dalam rangkaian pembelajaran ini, dimana peserta didik diminta menerapkan keterampilan serta pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu proyek atau masalah yang diberikan.

Selain itu, dalam model *PjBL*, peserta didik juga diajak untuk mengatur waktu secara efisien, belajar bekerja dalam tim, dan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Interaksi ini membantu peserta didik memperoleh informasi baru, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun hubungan kerja sama yang baik dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Model *PjBL* tidak hanya memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan yang penting bagi kehidupan dan kariernya di masa depan (Mutawally, 2021).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PjBL* merupakan pendekatan yang menekankan pada pemberian tugas yang menantang dan pemberian pertanyaan dalam kegiatan kelompok dengan menghasilkan suatu produk/ proyek tertentu. Pada model ini, kegiatan pembelajaran difokuskan dalam memecahkan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata, yang bertujuan untuk memperluas kapasitas kognitif peserta didik dan juga kemampuan untuk pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, yang diharapkan peserta didik menjadi aktif optimal serta terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka

mampu merekonstruksi pengetahuan dan juga keterampilan yang mereka pelajari sebelumnya pada konteks yang lebih mendalam dan berarti.

2. Karakteristik *Project Based Learning*

Karakteristik *PjBL* menurut *Buck Institute for Education* (Hosnan, dalam Handayani et al., 2021) yaitu meliputi: 1) Melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan pada kerangka kerja yang ditentukan. 2) Memecahkan suatu permasalahan atau tantangan yang belum tentu memiliki jawaban pasti. 3) Menemukan solusi dengan cara merancang proses yang akan digunakan peserta didik. 4) Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dengan cara berkolaborasi dan mengkomunikasikan hasilnya dengan berbagai cara. 5) Mengumpulkan dan mengelola informasi yang kemudian dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. 6) Mengundang pakar atau ahli dalam bidang proyek sebagai guru untuk memberikan pencerahan kepada peserta didik pada sesi-sesi tertentu. 7) Guru terus-menerus melakukan evaluasi selama proyek berlangsung. 8) Kegiatan refleksi dilakukan untuk menilai proses maupun hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. 9) Guru mengevaluasi kualitas produk dari akhir proyek yang dipresentasikan di depan kelas. 10) Mengkondisikan suasana kelas dengan toleransi penuh terhadap perubahan dan kesalahan, serta memberikan dorongan umpan balik dan revisi.

Dari 10 karakteristik *PjBL* tersebut, sangat mungkin kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik dapat ditingkatkan. Model *PjBL* memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dengan melatih mereka berpikir secara lancar, luwes, orisinal, dan terperinci.

3. Landasan Filosofis dan Teoritis *Project Based Learning*

Menurut Ayukanti (dalam Mutawally, 2021) landasan model pembelajaran *PjBL* adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis: Pembelajaran model *PjBL* didasarkan pada teori belajar konstruktivistik, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.
- b. Secara Empiris: Model ini dianggap mampu membuat peserta didik memahami pembelajaran secara bermakna melalui *PjBL*, yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivisme.

4. Prinsip-Prinsip *Project Based Learning*

Sulisworo (2019) menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang ditetapkan dalam pembelajaran berbasis proyek. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan tersebut:

1. Meningkatkan keinginan belajar peserta didik. Melalui kegiatan seperti *brainstorming* dan *ice breaking*, peserta didik mampu terlibat secara aktif serta lebih fokus pada materi pembelajaran yang relevan bagi setiap individu atau kelompok. Kegiatan ini mampu membantu peserta didik untuk lebih aktif selama proses belajar dan mampu merangsang keingintahuan mereka.
2. Pembentukan kelompok belajar peserta didik melalui beberapa tugas yang tepat dengan keadaan dan harapan. Pendidik dapat membuat kelompok dengan menggunakan tema atau teknik tertentu (pengembangan tim).
3. Setelah itu, seorang fasilitator atau pendidik membantu setiap kelompok kerja atau tim sehingga mereka dapat mengatur proyek pembelajaran berdasarkan landasan yang mereka tetapkan dalam latihan sebelumnya. Ada beberapa cara untuk menangani proyek pembelajaran ini, seperti menggunakan bagan *gantt*. Alat ini akan menunjukkan tugas, tolok ukur, peran yang ditetapkan untuk grup, tenggat waktu, dan tonggak yang akan diselesaikan setiap grup selama satu semester.
4. Kelompok melakukan kegiatan pendidikan sesuai dengan proyek sebelumnya yang mereka kembangkan. Setiap kelompok dalam

prosedur ini memiliki kontrol penuh atas aktivitas. Kegiatan dapat dilaksanakan kapan saja selama sesi kelas. Rapat di kelas lebih cocok untuk melaporkan kemajuan, berdiskusi, dan bertukar pengalaman dengan kelompok lain. Selain itu, peserta didik memiliki pilihan untuk memodifikasi dan menjadwalkan ulang tugas belajar mereka mengingat tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

5. Waktu mingguan yang dialokasikan sesuai jadwal dapat digunakan untuk pembicaraan, laporan kemajuan, visi bersama, presentasi, dan kegiatan lain untuk memantau kemajuan belajar masing-masing kelompok. Untuk tujuan membuat peningkatan implementasi proyek di masa depan.

5. Tahap Kegiatan Model Pembelajaran *PjBL*

Terdapat tahapan kegiatan model pembelajaran *PjBL*, yaitu:

- (1) Mengajukan pertanyaan mendasar adalah langkah pertama dalam model pembelajaran *PjBL*. Pertanyaan yang memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dianggap pertanyaan penting. Kegiatan dapat diubah agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran Ekonomi dengan lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah materi Pasar yang diajarkan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkah kelas X semester 1.
- (2) Tahap kedua pengorganisasian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Peserta didik dikelompokkan oleh pendidik sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Peserta didik kemudian menggunakan diskusi kelompok dan praktik langsung di lapangan untuk mengatasi tantangan. Peserta didik diminta untuk mengembangkan proyek di Pasar melalui kegiatan transaksi langsung dengan penjual sebagai cara untuk mempelajari ekonomi materi Pasar. Pendidik membimbing dan mengawasi para peserta didik saat peserta didik berlatih. Pada titik ini, kegiatan juga mencakup pedoman pelaksanaan proyek, mengintegrasikan beberapa opsi penyelesaian

pekerjaan, dan merancang sumber daya, instrumen, dan bahan yang bisa membantu dalam menyelesaikan proyek.

- (3) Membuat *schedule* atau jadwal adalah tahap ketiga. Menetapkan tanggal penyelesaian untuk proyek adalah tugas yang ada. Peserta didik dapat merencanakan tindakan mereka dan membuat jadwal setelah menentukan tenggat waktu.
- (4) Tahap keempat dalam pembelajaran *PjBL* melibatkan pendidik mengawasi seberapa terlibat peserta didik dengan tugas yang telah diberikan. Tugas pendidik untuk menyadari seberapa jauh suatu proyek dalam pelaksanaannya dan untuk mengantisipasi tantangan yang mungkin dihadapi peserta didik.
- (5) Pembuatan laporan hasil proyek adalah tahap kelima. Pendidik melaksanakan *discuss* tentang melihat realisasi atau kenyataan yang dibuat peserta didik. Pokok bahasan dilaksanakan digunakan untuk bahan laporan yang dibagikan dengan orang lain.
- (6) Tahap keenam, Evaluasi hasil proyek. *Output* proyek seperti presentasi publik atau publikasi karya sastra, teknologi, atau seni. Pada materi Pasar dapat berupa karya tulis laporan dan karya teknologi berupa video. Tujuan menilai hasil proyek adalah untuk mengukur kepatuhan standar, menilai pertumbuhan setiap peserta didik, dan memberikan komentar tentang tingkat pemahaman yang dicapai.
- (7) Tahap ketujuh evaluasi proyek. Pendidik menilai pengalaman peserta didik sepanjang kegiatan kelas. Baik seseorang atau kelompok dalam proses evaluasi ini.

6. Tujuan Model Pembelajaran *PjBL*

Model pembelajaran *PjBL* memiliki tujuan yang dapat diuraikan seperti berikut: 1) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah proyek. 2) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru selama pembelajaran. 3) Mendorong peserta didik

untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil yang nyata. 4) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek. 5) Meningkatkan kerja sama antar peserta didik, terutama dalam *PjBL* yang bersifat kelompok (Eliza et al., 2019).

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *PjBL*

Menurut Wena (dalam Nurazmi, 2020) model pembelajaran *PjBL* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan model *PjBL* seperti: 1) meningkatkan motivasi; 2) memperbaiki kemampuan dalam menyelesaikan masalah; 3) meningkatkan kolaborasi; 4) memperbaiki keterampilan dalam mengelola sumber daya; serta 5) meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya.

Model pembelajaran *PjBL* juga mempunyai berbagai kekurangan, antara lain: 1) membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah; 2) memerlukan biaya yang cukup besar; serta 3) membutuhkan banyak peralatan yang harus tersedia.

2.1.2 Mata Pelajaran Ekonomi

1. Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi

Secara umum ekonomi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Ilmu ekonomi sering dipelajari dan dikaitkan dengan keuangan rumah tangga. Kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan "nomos" yang berarti aturan atau hukum. Jadi, secara istilah, ekonomi dapat diartikan sebagai aturan atau manajemen rumah tangga (Tindangen et al., 2020).

Ekonomi merupakan bidang studi yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup mereka yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas, dengan tujuan

mencapai kemakmuran (Frimar et al., 2019). Pembelajaran ekonomi adalah studi tentang perilaku dan tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka yang beragam dan berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi (Kurniasih et al., 2019). Pelajaran ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena sering membahas dan mengkaji berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Rahmatullah et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan mata pelajaran ekonomi merupakan bidang studi mengenai perilaku dan tindakan manusia dalam bermasyarakat dengan memanfaatkan berbagai kegiatan untuk mencapai kemakmuran.

2. Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi

Tujuan mata pelajaran Ekonomi menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 mencakup empat hal, yaitu: 1) memahami berbagai konsep untuk menghubungkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama di tingkat individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara, 2) menunjukkan rasa ingin tahu terhadap konsep-konsep ekonomi yang penting untuk mempelajari ilmu ekonomi, 3) membentuk sikap yang bijak, rasional, dan bertanggung jawab melalui pengetahuan dan keterampilan dalam ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara, dan 4) membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang beragam, baik di tingkat nasional maupun internasional (Kurniasih et al., 2019).

2.1.3 Keaktifan Peserta Didik

1. Pengertian Keaktifan

Menurut Setyawati (2019) keaktifan adalah proses yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini ditandai dengan keinginan, keberanian, serta kesempatan

untuk meraih prestasi dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga kelanjutan, serta keberanian menyampaikan pendapat. Keaktifan adalah kegiatan pengajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran (Pramudya et al., 2019). Nurhayati (2020) menjelaskan bahwa keaktifan adalah kondisi di mana peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan aktif, baik secara fisik maupun mental, seperti pembelajaran di kelas, pembelajaran jarak jauh atau daring, pemecahan masalah, dan penyampaian pendapat, untuk membantu mereka memahami materi yang dibahas.

Keaktifan peserta didik adalah keterlibatan mereka yang berkelanjutan secara fisik, psikis, intelektual, dan emosional dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kasih sayang dan kemampuan membandingkan objek yang diterima (Murni, 2021). Keaktifan pembelajaran peserta didik adalah suatu aktivitas dalam pembelajaran dimana peserta didik diharapkan ikut serta secara aktif saat rangkaian pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan tingkah laku peserta didik dan memperbaiki hasil belajar mereka. Keaktifan belajar dapat diketahui selama kegiatan pembelajaran melalui aktivitas dan partisipasi peserta didik saat kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan sejauh mana peserta didik aktif dan berkontribusi saat kegiatan belajar mereka (Kanza et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik adalah keterlibatan peserta didik secara langsung yang berkelanjutan baik secara fisik maupun mental dalam rangkaian pembelajaran di kelas untuk membantu peserta didik memahami materi yang dibahas yang mengarah pada tingkah laku dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sudjana (dalam Prasetyo & Abduh, 2021) indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: 1) Peserta didik berpartisipasi dalam tugas belajar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah dalam

kegiatan pembelajaran; 3) Peserta didik bertanya kepada teman atau pendidik jika tidak memahami materi atau menemui kesulitan; 4) Peserta didik berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya; 5) Peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk pendidik; 6) Peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya; 7) Peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah; 8) Peserta didik memiliki kesempatan untuk menggunakan atau menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

2. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terbagi menjadi beberapa jenis. Paul B. Diedric dalam (Sardiman) menyusun daftar aktivitas peserta didik yang dapat digolongkan sebagai berikut: 1) Aktivitas visual: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain, dan sebagainya. 2) Aktivitas oral: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, menyela, dan sebagainya. 3) Aktivitas mendengarkan: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya. 4) Aktivitas menulis: menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya. 5) Aktivitas menggambar: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya. 6) Aktivitas motoric: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya. 7) Aktivitas mental: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya. 8) Aktivitas emosional: menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya (Rokhanah et al., 2021).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Peserta Didik

Menurut Moh. Uzer Usman (dalam Gustiansyah et al., 2020) ada beberapa kegiatan pendidik yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik, yaitu: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka aktif dalam pembelajaran. 2) Menjelaskan tujuan instruksional atau kemampuan dasar kepada peserta didik. 3) Mengingatnkan peserta didik tentang kompetensi belajar. 4) Memberikan stimulus seperti masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari. 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang cara belajar. 6) Mendorong aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. 7) Memberikan umpan balik (*feedback*). 8) Mengadakan tes untuk memantau dan mengukur kemampuan peserta didik. 9) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.

Cara terbaik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu dengan mengidentifikasi peserta didik, memberi mereka stimulasi serta insentif, membangun lingkungan belajar yang merangsang, dan memberikan penjelasan serta kesimpulan yang jelas (Anggraini & Wulandari, 2021).

2.1.4 Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Dakhi (2020) hasil belajar peserta didik merupakan prestasi akademis yang diperoleh melalui ujian, tugas, dan keaktifan dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Dalam konteks akademis, sering kali dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai di raport atau ijazah, melainkan juga dari pencapaian hasil belajar peserta didik di bidang kognitif. Hasil yang peserta didik peroleh dari mengikuti kegiatan pembelajaran dikenal sebagai capaian pembelajaran. Hasil capaian peserta didik mengambil bentuk kemampuan, yang terkait dengan informasi, sikap, dan keterampilan yang peserta didik peroleh setelah pengalaman pembelajaran (Rahman, 2021).

Hasil belajar peserta didik adalah prestasi akademis yang dicapai melalui ujian dan tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung pencapaian tersebut. Di kalangan akademis, terdapat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh nilai yang tercantum di rapor atau ijazah. Namun, keberhasilan dalam aspek kognitif dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik (Agustin et al., 2020).

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, maka dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan prestasi akademis yang yang peserta didik peroleh setelah selesai mengikuti rangkaian pembelajaran melalui ujian, tugas, dan keaktifan peserta didik.

2.1.5 Pengertian *Outing Class*

Outing class adalah metode yang digunakan untuk mendekatkan peserta didik pada kehidupan nyata, yaitu lingkungan masyarakat. Kegiatan *outing class* dilakukan dengan mengajak peserta didik keluar dari ruangan ke lokasi yang telah direncanakan, dengan tujuan untuk kegiatan pembelajaran atau aktivitas lain yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan peserta didik. Melalui kegiatan *outing class*, peserta didik dapat langsung mengeksplorasi lingkungan mereka (Rahmawati et al., 2020). *Outing class* adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan ini memberikan peserta didik kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi langsung dengan lingkungan dan alam (Maryanti et al., 2019). Menurut Setiawan (2020) *outing class* mendorong peserta didik untuk berpikir secara imajinatif dan mengembangkan pribadi mereka melalui kegiatan tersebut. Melalui metode ini, peserta didik dapat mengintegrasikan pengalaman pribadi mereka ke dalam rangkaian pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi aktif serta berinteraksi dengan mata pelajaran secara lebih mendalam.

Menurut Vera *outing class* adalah kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan di luar kelas, di lingkungan alam terbuka, sebagai bagian dari proses pembelajaran. Metode ini dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan berbagai permainan sebagai media untuk mentransformasikan konsep-konsep yang diajarkan. *Outing class* adalah kegiatan yang melibatkan alam terbuka sebagai sumber belajar (Rahmawati, 2020).

Kegiatan *outing class* atau *outdoor activities* dapat mendorong percakapan baru mengenai pembelajaran. Sebuah teknik yang disebut "*outing class*" memungkinkan pendidik untuk membawa para peserta didik ke luar kelas untuk melihat kejadian dunia nyata, untuk membiasakan peserta didik dengan lingkungan mereka. Lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber belajar selama pembelajaran *outing class*. Pendidik berperan sebagai motivator yaitu, berfungsi sebagai mentor dalam membantu peserta didik dengan belajar melalui cara yang aktif, imajinatif, dan ramah lingkungan. *Outing class* merupakan pendidikan yang terjadi di luar ruangan atau kelas serta menggabungkan pengalaman dimana mengharuskan keaktifan peserta didik dalam tantangan petualangan yang berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan di luar kelas (Rahmatunnisa Sriyanti, 2021).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, *outing class* dapat diartikan sebagai jenis kegiatan pembelajaran yang terlaksana di luar ruang kelas, dengan alam terbuka sebagai sumber inspirasi untuk berfikir imajinatif dan mengembangkan pribadi peserta didik melalui penggabungan pengalaman yang mengharuskan keaktifan peserta didik.

Strategi belajar *outing class* adalah pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas sebagai upaya untuk mengembangkan potensi serta keterampilan peserta didik. Pendekatan ini bersifat aktif, menyenangkan, kreatif serta inovatif. Strategi ini memberikan penekanan keaktifan peserta didik dalam setiap rangkaian pembelajaran. Pada konteks berikut ini:

- **Aktif:** Pendekatan ini mendorong peserta didik dalam keaktifan secara nyata saat kegiatan belajar, memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman langsung di luar kelas.
- **Inovatif:** Setiap sesi pembelajaran harus dirancang untuk memberikan sesuatu yang menarik dan baru dimana motivasi serta minat peserta didik meningkat.
- **Kreatif:** Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menggunakan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu, dengan menggunakan metode dan teknik yang mereka kuasai, yang sudah didapatkan dari rangkaian (Purdiyanto et al., 2021).

2.1.6 Tujuan Pembelajaran *Outing Class*

Menurut Husamah (dalam Darma et al., 2022) menjelaskan beberapa tujuan dari kegiatan pembelajaran *outing class*, antara lain:

1. **Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Peserta Didik:** *Outing class* dapat membantu mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan peserta didik.
2. **Pengembangan Ekspresi dan Potensi:** Peserta didik dapat mengekspresikan dan mengembangkan potensi peserta didik sendiri melalui pendekatan, tetapi tetap dalam kerangka dasar permainan.
3. **Pembentukan Sikap Menghargai:** Melalui *outing class*, peserta didik dapat membangun rasa menghargai diri sendiri serta orang lain, belajar menyikapi perbedaan, serta mengembangkan sikap jujur.
4. **Pembelajaran Menyenangkan:** *Outing class* dirancang agar peserta didik mampu belajar melalui rangkaian tanpa membosankan, tetap bersemangat, dan mencoba segala aktivitas dengan sungguh-sungguh.
5. **Pengembangan Jiwa Freelance:** Kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa *freelance* peserta didik untuk mengeluarkan potensi mereka dan hasil maksimal dapat tercapai.

6. **Pembentukan Empati:** Melalui *outing class*, peserta didik dapat mengembangkan kepekaan serta simpati pada orang lain, terutama saat proses dilakukan dengan berkelompok.
7. **Pengembangan Kemampuan Komunikasi:** *Outing class* mengedukasi peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan lingkungan serta masyarakat sekitar.
8. **Pembelajaran Narasi:** Peserta didik mampu belajar bercerita dengan efektif dan kreatif, dimana didorong oleh penerapan cara pembelajaran kreatif dan efektif dalam kegiatan *outing class*.
9. **Pembentukan Karakter:** Sebagai sarana tepat dalam membentuk kepribadian atau karakter yang baik untuk peserta didik.
10. **Pemahaman Nilai Positif:** Peserta didik mendapat pemahaman beberapa nilai positif dengan contoh langsung pada rangkaian yang dilaksanakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
<p>1. Darmisih, O., Siswanto, E., & Prakoso, A. F.(2023)</p> <p>“Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model <i>Project Based Learning</i> di SMA Negeri 4 Bojonegoro”</p>	<p>Metode kuantitatif deskriptif yakni metode yang diterapkan pada penelitian Darmisih & Albrian. Fokus utamanya adalah mengenai tingkat keaktifan peserta didik di kelas yang dipengaruhi oleh pendidik. Ditemukan bahwa pendidik belum sepenuhnya mengadopsi berbagai model serta metode pembelajaran yang tersedia. Penelitiannya mengusahakan melalui penerapan model pembelajaran <i>project based learning (PjBL)</i>. Penerapan model <i>PjBL</i> telah disesuaikan berdasarkan minat peserta didik, dimana mampu mencapai tingkat keaktifan belajar pada mapel ekonomi merupakan hasil dari penelitiannya. Ini bisa diamati dengan adanya tingkatan skor keaktifan peserta didik dari 3,22 (kategori "kurang aktif") menjadi 3,78 (kategori "aktif") setelah siklus I. Selanjutnya, skor meningkat lagi dari 3,78 ke 4,65 antara siklus I dengan siklus II.</p>	<p>- Model Pembelajaran - Meneliti keaktifan peserta didik di SMA pada mata pelajaran ekonomi.</p>	<p>- Tujuan pada penelitiannya hanya meneliti keaktifan</p>

<p>2. Erica Fifi Puspitasari, Neli Sukmawati, Siti Fatimah(2023)</p> <p>“Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi melalui Model <i>PjBL</i> di SMAN 13 Palembang”</p>	<p>Pada penelitian Erica, Neli dan Siti ditunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik saat proses belajar mereka melalui penggunaan model pembelajaran <i>PjBL</i>. Dapat diamati bahwa dengan menerapkan model pembelajaran <i>PjBL</i>, tingkat keaktifan peserta didik meningkat sebesar 36,8%. Pada awalnya, dalam siklus pertama, tingkat keaktifan peserta didik berada pada rata-rata 49,8% kategori rendah. Namun, setelah siklus ketiga, angka tersebut meningkat signifikan menjadi 86,6% kategori tinggi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Model pembelajaran - Meneliti keaktifan peserta didik di SMA pada mata pelajaran ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian meningkatkan keaktifan peserta didik.
<p>3. Tina Lisa Edtami, Rizka Andhika Putra, Ahyo Ruhyanto (2023)</p> <p>“Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi</p>	<p>Pada hasil penelitiannya memperlihatkan terdapatnya hubungan positif penerapan model belajar <i>PjBL</i> dan juga hasil belajar atau nilai peserta didik. Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional sebagai kursus kontrol, model <i>PjBL</i> menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam eksperimen, dengan demikian, strategi pembelajaran <i>PjBL</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Model pembelajaran - Meneliti hasil belajar peserta didik SMA pada mata pelajaran ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan dari penelitiannya hanya meneliti hasil belajar.

Di SMA Negeri 1 Kawali”			
<p>4. Mawarda Daulay, Muhammad Adika Nugraha, Surya Aymanda Nababan, Latifah Hanum (2023)</p> <p>“Penerapan Pembelajaran Outing Class Sejarah di SMA UISU Medan”</p>	<p>Penyusunan, pelaksanaan, serta penilaian merupakan tahapan metode pembelajaran <i>outing class</i> yang dilaksanakan dengan menyampaikan bahan ajar di daerah Sumatera Utara, dengan teknik <i>trip class</i> sudah direncanakan dalam kurikulum di SMA UISU. Pada penelitian ini, ditemukan beberapa kelebihan dari pembelajaran <i>outing class</i>, di antaranya adalah peserta didik belajar dengan lebih tulus, siap untuk berinteraksi dengan orang lain, serta menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik lainnya.</p>	<p>- Meneliti pembelajaran <i>outing class</i> di SMA</p>	<p>- Materi yang digunakan yaitu mata pelajaran sejarah</p> <p>- Tujuannya untuk mencapai tingkat keaktifan serta motivasi belajar peserta didik</p>

2.3 Kerangka Pikir

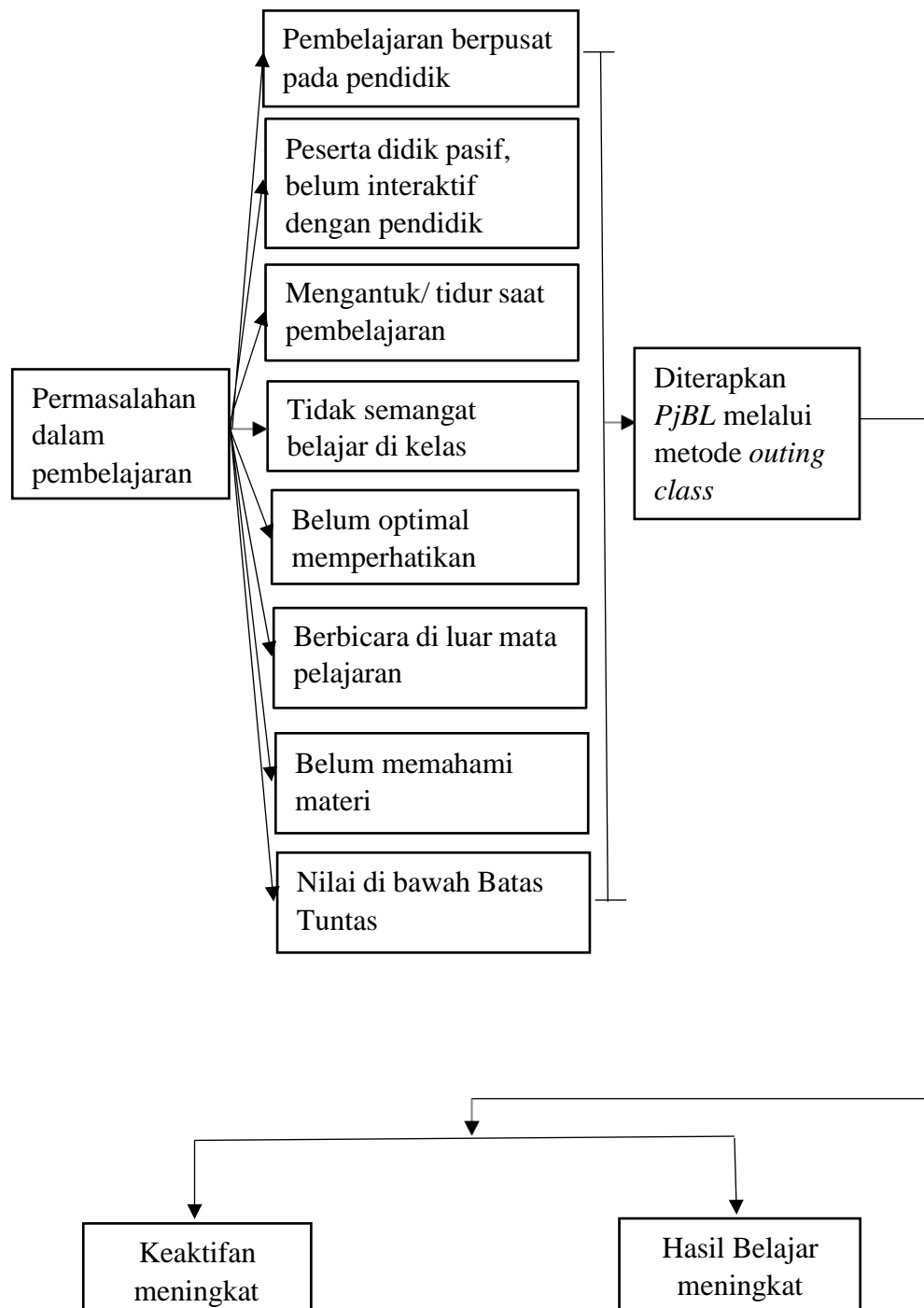
Keaktifan dalam proses pembelajaran didefinisikan sebagai kerja sama dalam tercapainya tujuan belajar melalui interaksi pendidik dengan peserta didik. Hal ini berdasar pada kemauan peserta didik untuk menganalisis, bertanya, mencari informasi, dan menyelesaikan masalah. Sementara itu, hasil belajar merujuk pada pencapaian yang telah diraih peserta didik setelah menyelesaikan rangkaian pembelajaran. Hasil belajar mencakup keterampilan, pengetahuan, serta sikap peserta didik, serta aspek-aspek lain dari perilaku mereka. Hasil peserta didik yang telah dicapai biasanya dievaluasi dalam bentuk nilai atau nilai numerik.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di SMA Negeri 1 Pangkah, keaktifan dan hasil belajar peserta didik masih kurang atau belum optimal. Batas tuntas yang ditetapkan oleh sekolah belum peserta didik capai dalam kegiatan belajar mereka. Model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sering digunakan oleh pendidik di SMA Negeri 1 Pangkah, yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan cenderung pasif, sementara dalam kegiatan pembelajaran pendidik lebih dominan atau hanya berpusat pada pendidik. Karena itu, hasil belajar peserta didik tidak mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan. Hanya sedikit peserta didik yang ikut berpartisipasi aktif pada kegiatan belajar di kelas. Model dan metode belajar yang diterapkan kurang efektif untuk mencapai tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Kurang optimalnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* melalui metode *outing class*. Model pembelajaran *PjBL* melalui metode *outing class* dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran, karena termasuk latihan yang meminta peserta didik untuk aktif selama proses kegiatan belajar di luar kelas melalui kegiatan eksperimen.

Penggunaan model pembelajaran *PjBL* melalui metode *outing class* terbukti efektif dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, jika dibandingkan dengan model

pembelajaran berpusat pada pendidik. Kerangka pikir penelitian ini yakni berikut ini:

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Pengaruh model pembelajaran *PjBL* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Metode *Outing Class*

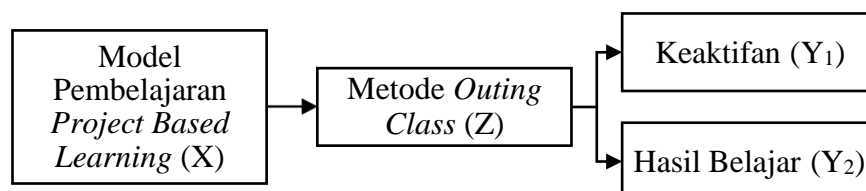


2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penyelidikan dan kerangka teoritis yang disebutkan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. H_1 : Diduga Variabel Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah.
- b. H_2 : Diduga Variabel Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah.
- c. H_3 : Diduga Variabel Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah melalui Metode *Outing Class*.
- d. H_4 : Diduga Variabel Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah melalui Metode *Outing Class*.
- e. H_5 : Diduga Variabel Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah melalui Metode *Outing Class*.

Bagan 2. 2 Hipotesis Tindakan Pengaruh model pembelajaran *PjBL* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Metode *Outing Class*



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasar dari judul dan tujuan penelitian ini -0,519 maka pendekatan kuantitatif deskriptif adalah yang digunakan pada penelitian ini. Melalui pendekatan kuantitatif, dapat mengeksplorasi dan mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini fokus pada penggunaan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada mata pelajaran ekonomi dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui metode *outing class*.

3.2 Variabel Penelitian

Berikut pada penelitian ini memiliki tiga variabel:

a. Variabel Bebas (X)

Model pembelajaran *project based learning* yang diberi simbol "X" adalah variabel independen dalam penelitian ini.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini meliputi keaktifan dan hasil belajar peserta didik, diberi simbol "Y1" untuk keaktifan serta "Y2" untuk hasil belajar.

c. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening atau disebut juga variabel mediasi yakni metode *outing class* yang diberi simbol "Z".

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X.7, X.8, dan X.9 di SMA Negeri 1 Pangkah, terdapat tiga kelas yang tiap kelas terdiri

dari 36 peserta didik, maka total populasinya sejumlah 108 peserta didik. Berikut rincian populasinya:

Tabel 3. 1 Rincian jumlah populasi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X.7	36
2.	X.8	36
3.	X.9	36
Jumlah		108

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah populasi yang diambil oleh peneliti sebanyak 108 peserta didik dari kelas X.7, X.8, dan X.9, yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Jumlah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pangkah adalah 324 peserta didik. Peneliti memilih 108 peserta didik sebagai sampel penelitian karena peneliti mendapatkan tugas mengajar di kelas-kelas tersebut selama kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP). Selama rangkaian kegiatan pembelajaran, peneliti mendapati peserta didik kurang aktif dan kurang antusias, serta hasil belajar peserta didik yang masih di bawah Batas Tuntas. Banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran ekonomi di kelas sebagai sesuatu yang membosankan. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu mencapai tingkat keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis *Non-probability sampling* melalui teknik *Purposive sampling* sebagai metode dalam mengambil sampel. Teknik ini dipilih karena sampel dipilih berdasarkan dari beberapa faktor yang relevan dari tujuan penelitian serta diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017a).

Rumus Taro Yamane digunakan sebagai penentuan jumlah sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Total sampel

N = Total populasi penelitian

e = *Sampling error* (tingkat kesalahan pada sampel). Peneliti menggunakan 1% atau 0,01.

$$\begin{aligned} n &= \frac{108}{1 + 108(0,01)^2} \\ &= 106,84 \\ &= 107 \end{aligned}$$

Maka berdasarkan rumus Taro Yamane sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 107 orang (responden). Berikut rincian sampel:

Tabel 3. 2 Sampel dalam populasi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X.7	35
2.	X.8	36
3.	X.9	36
Jumlah		107

Berdasarkan Tabel 3.2, sampel yang diambil oleh peneliti terdiri dari kelas X.7, X.8, dan X.9. Berdasar pada observasi, peserta didik di kelas-kelas tersebut terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam proses belajar. Selain itu, hasil belajar mereka yang masih di bawah Batas Tuntas yang telah ditetapkan oleh sekolah. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya membuktikan bahwa model pembelajaran *PjBL* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jumlah sampel yang diambil oleh

peneliti sebanyak 107 peserta didik dari SMA Negeri 1 Pangkah untuk menjadi subjek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi:

1. Observasi: Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran di kelas. Melalui observasi, peneliti mengamati peserta didik dari kelas X.7, X.8, dan X.9 sebagai subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mencatat berbagai permasalahan yang timbul selama rangkaian pembelajaran berlangsung.
2. Angket: Teknik ini digunakan untuk menyatukan pendapat dan pernyataan peserta didik mengenai praktik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL* melalui metode *outing class*, serta untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik. Respon peserta didik dikumpulkan melalui skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban:
 - Sangat Setuju
 - Setuju
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

Berikut merupakan skor respons untuk skala *Likert*:

Tabel 3. 3 Skor alternatif jawaban instrumen

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Mulyatiningsih, 2011)

Angket pada penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan melalui alternatif skor terendah adalah 1, sehingga total skor minimum yang dapat diperoleh adalah 20 (20 pernyataan \times skor 1). Sementara itu, alternatif skor tertinggi adalah 4, sehingga total skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 80 (20 pernyataan \times skor 4).

3. Dokumen: Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan bukti alami dari capaian belajar peserta didik, dan juga berbagai informasi relevan lainnya dengan penelitian. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran yang jelas mengenai prestasi belajar dan keaktifan peserta didik selama rangkaian pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi: Berisi hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Beberapa aspek yang dicatat dalam lembar observasi meliputi:
 - a) Model pembelajaran yang digunakan
 - b) Keaktifan peserta didik
 - c) Hasil belajar peserta didik
 - d) Metode pembelajaran yang digunakan

Adapun lebih lengkap terdapat dalam Lampiran 1.

2. Angket, berupa pernyataan-pernyataan untuk responden.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel/ Dimensi	Indikator/ Pernyataan	Butir
Model Pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i>	Ketertarikan belajar menggunakan model pembelajaran <i>PjBL</i>	1, 2, 3
	Pemahaman materi ketika menggunakan model pembelajaran <i>PjBL</i>	4, 5, 6
	Ketertarikan pada mata pelajaran ekonomi setelah penerapan model pembelajaran <i>PJBL</i>	7, 8, 9
Keaktifan	Perasaan semangat dalam pembelajaran	10
	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran	11, 12, 13, 14

Metode Pembelajaran <i>Outing Class</i>	Perasaan semangat pembelajaran ketika praktik langsung	15
	Pemahaman materi ketika praktik langsung	16, 17
	Ketertarikan pada mata pelajaran ekonomi setelah penerapan metode pembelajaran <i>outing class</i>	18, 19, 20

Lebih lengkap terdapat pada Lampiran 2.

Uji validitas serta reliabilitas adalah *part* penting pada penelitian dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu diandalkan serta valid dalam mengukur variabel yang diteliti. Berikut adalah informasi mengenai uji validitas:

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen angket dilaksanakan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu menerapkan model pembelajaran *PjBL* melalui metode *outing class*. Pengujian validitas dilakukan melalui teknik analisa *product moment korelasi pearson*. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas dengan teknik analisa *product moment* yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan variabel y

N = total sampel

$\sum XY$ = total yang dikalikan variabel x dan y

$\sum X_2$ = total kuadrat nilai x

$\sum Y_2$ = total kuadrat nilai y

$(\sum X)^2$ = total nilai x dan dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = total nilai y dan dikuadratkan.

Untuk uji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan perbantuan dari *software* SPSS versi 25.

a. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Model Pembelajaran *PjBL* (X)

Validitas butir pernyataan dari model pembelajaran *PjBL* terdiri dari sembilan pernyataan. Responden yang diambil dari peserta didik Kelas X.7, X.8, dan X.9 SMA Negeri 1 Pangkah. Tingkat kesalahan yang dipakai pada penelitian ini sebesar 5%, untuk 20 responden dengan nilai r tabel-nya yakni 0,444. Perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 sehingga diperoleh hasil berikut:

Tabel 3. 5
Uji coba instrumen validitas model pembelajaran *PjBL* (X)

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (rHitung)	Nilai r Tabel	Keterangan
X01	0,731	0,444	Valid
X02	0,482	0,444	Valid
X03	0,656	0,444	Valid
X04	0,567	0,444	Valid
X05	0,458	0,444	Valid
X06	0,483	0,444	Valid
X07	0,660	0,444	Valid
X08	0,618	0,444	Valid
X09	0,741	0,444	Valid

Sumber: Data diolah, Februari 2024

Berdasar dari Tabel 3.5, dapat ditarik kesimpulannya bahwa butir pernyataan dari model pembelajaran *PjBL* (X) dianggap valid sebab, terdapat koefisien korelasi dimana menunjukkan lebih besar dari 0,444. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan mampu dipergunakan sebagai alat untuk pengumpulan data terkait variabel model pembelajaran *PjBL*.

b. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Keaktifan (Y1)

Uji validitas butir pernyataan keaktifan melibatkan lima butir pernyataan dengan 20 responden yang mengikuti uji validitas, dengan tingkat kesalahan 5%, nilai r tabel untuk 20 responden yaitu 0,444.

Tabel 3. 6
Uji coba instrumen validitas keaktifan (Y1)

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (rHitung)	Nilai r Tabel	Keterangan
Y1_01	0,549	0,444	Valid
Y1_02	0,697	0,444	Valid
Y1_03	0,760	0,444	Valid
Y1_04	0,517	0,444	Valid
Y1_05	0,692	0,444	Valid

Sumber: Data diolah, Februari 2024

Berdasar dari Tabel 3.6, dapat memberi kesimpulan bahwa kelima butir pernyataan keaktifan (Y1) dianggap valid, sebab terdapat nilai rHitung yang lebih besar dari 0,444.

c. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Metode Pembelajaran *Outing Class* (Z)

Butir pernyataan *outing class* terdiri dari enam butir pernyataan dengan 20 responden yang mengikuti uji validitas, dengan tingkat kesalahan 5%, nilai r tabel untuk 20 responden yakni 0,444.

Tabel 3. 7
Uji coba instrumen validitas metode *outing class* (Z)

Item Instrumen	Koefisien Korelasi (rHitung)	Nilai r Tabel	Keterangan
Z01	0,839	0,444	Valid
Z02	0,760	0,444	Valid
Z03	0,873	0,444	Valid
Z04	0,448	0,444	Valid
Z05	0,899	0,444	Valid
Z06	0,726	0,444	Valid

Sumber: Data diolah, Februari 2024

Berdasarkan tabel 3.7 menyatakan memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,444$, diketahui bahwa seluruh item pernyataan *outing class* (Z) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas *alpha*

k = total item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = total varian tiap-tiap item

σ_t^2 = varian total

Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan perbantuan dari *software* SPSS versi 25. Berikut adalah kriteria nilai interval reliabilitas:

Tabel 3. 8
Kriteria nilai interval reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
0.80-1.00	Sangat Tinggi
0.60-0.79	Tinggi
0.40-0.59	Sedang
0.20-0.39	Rendah
0.01-0.19	Sangat Rendah

Sumber: (Darmawan, 2016)

Menurut (Sugiyono, 2017b) instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* mencapai 0,6 atau lebih. Pada penelitian ini, nilai 0,6 dipilih sebagai koefisien reliabilitas yang diharapkan.

Tabel 3. 9
Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Model Pembelajaran <i>PjBL</i> (X)	0,762	Reliabel
Keaktifan (Y1)	0,635	Reliabel
<i>Outing Class</i> (Z)	0,835	Reliabel

Sumber: Data primer diolah Februari 2024

Berdasar dari Tabel 3.7, koefisien reliabilitas model pembelajaran *PjBL* (X) berdasarkan *Cronbach's Alpha* yaitu 0,762, yang menunjukkan kriteria reliabilitas tinggi. Semua item pernyataan pada instrumen model pembelajaran *PjBL* dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Untuk variabel keaktifan (Y1) dengan lima item pernyataan, hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa semua item pernyataan terdapat reliabilitas yang tinggi serta mampu digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, pada variabel *outing class*, tingkat reliabilitas mencapai 0,835, menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, semua item pernyataan *outing class* juga mampu digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Dokumen

Dokumen digunakan sebagai pengumpulan informasi berupa: (1) Nama-nama peserta didik, (2) Nilai peserta didik, dan (3) Profil sekolah. Dokumen lengkap terdapat pada Lampiran 5.

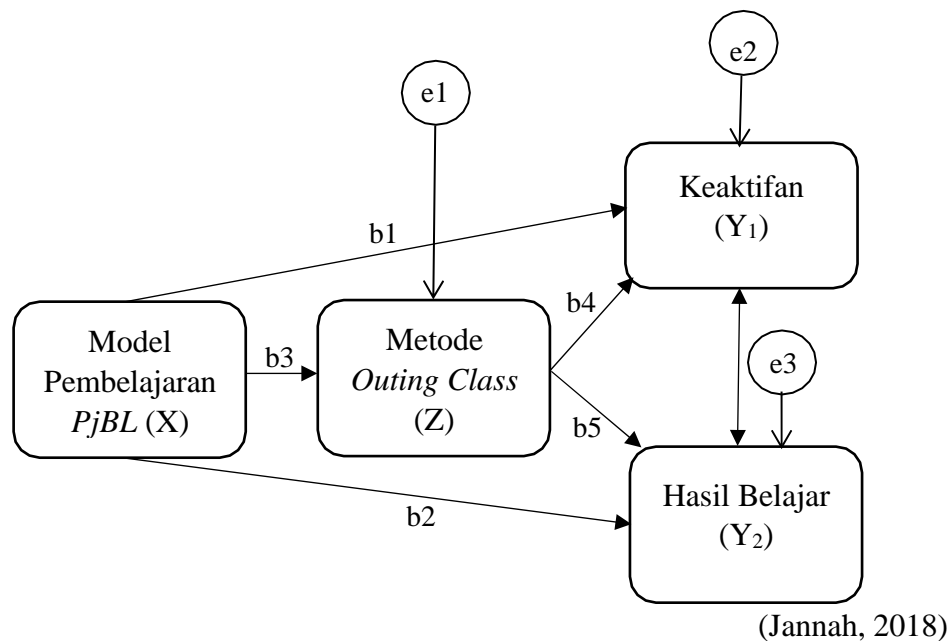
3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan bantuan penggunaan *software* SPSS versi 25. Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagan3. 1 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Keterangan:

X = Model Pembelajaran *PjBL*

Z = Metode *Outing Class*

Y_1 = Keaktifan

Y_2 = Hasil Belajar

b = Koefisien Jalur

$e_1, e_2, e_3 = Error$

—→ = Korelasi regresi

←→ = Korelasi variabel Y_1 dan Y_2 .

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Derajat keterkaitan yang tinggi antara variabel independen, adalah Model Pembelajaran *PjBL* (X), dengan variabel dependen, keaktifan (Y_1) dan hasil belajar (Y_2), dapat dikonfirmasi dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1. Pemaparan yang mendekati sempurna tentang variabel dependen oleh variabel independen dinyatakan ketika koefisien determinasi (R^2) = 1. Sebaliknya, variabel independen tidak mampu menunjukkan pengaruhnya pada variabel dependen apabila koefisien determinasi (R^2) = 0.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Ada atau tidaknya pengaruh antar variabel maka dilakukan uji t.

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien relasi

n = jumlah sampel

Langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berikut ketentuan keputusan pengujian uji t:

- a) Variabel X mempengaruhi variabel Y jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- b) Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$.

Perhitungan uji t menggunakan uji anova SPSS versi 25.

b. Uji F (simultan)

Penelitian ini menggunakan uji F untuk memastikan apakah variabel memiliki pengaruh secara simultan atau tidak. Rumus uji F adalah berikut ini:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = total variabel independen

n = total anggota data/ kasus.

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan perbandingan dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berikut ketentuan keputusan pengujian uji f:

- a. Variabel X mempengaruhi variabel Y secara simultan jika nilai sig < 0,05 atau jika F hitung > tabel F.
- b. Variabel X terhadap variabel Y tidak ada pengaruh secara simultan jika nilai sig > 0,05 atau F hitung > F tabel.

Perhitungan uji f menggunakan uji manova SPSS versi 25.

c. Uji Sobel

Uji Sobel pada penelitian ini digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas (X) memiliki pengaruh dengan variabel terikat (Y1) dan (Y2) secara tidak langsung melalui variabel *intervening* atau mediasi (Z). Berikut adalah rumus untuk uji Sobel:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan:

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE_a = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE_b = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Z kurang dari 1,96, dianggap tidak mampu memediasi hubungan antara pengaruh variabel independen dan variabel dependen, dan sebaliknya.
 - Jika nilai Z lebih dari 1,96, diperkirakan dapat memediasi hubungan antara pengaruh variabel independen dan variabel dependen.
- Pengujian uji sobel menggunakan perbantuan kalkulator sobel.